

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL ALA DALANG WAYANG

KI ENTHUS SUSMONO

(BUPATI KABUPATEN TEGAL PERIODE 2014-2019)

Oleh :

FATIKH MUHAMMAD ALAUDIN

Email : alfatih181@gmail.com

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Salah satu problematika bangsa Indonesia yang cukup krusial pada saat ini adalah krisis kepemimpinan terutama di tataran daerah (Provinsi dan Kabupaten atau Kota). Salah satu dampak dari krisis kepemimpinan adalah terjadinya berbagai kriminalisasi salah satunya praktek korupsi. Data dari *Indonesia Corruption Watch (ICW)* pada tahun 2014 terdapat sebanyak 47 Kepala Daerah terjerat kasus korupsi. Selain korupsi, kurang inovatifnya Kepala Daerah membuat pembangunan di daerah cenderung lambat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kepemimpinan yang tidak hanya dapat merubah kondisi daerah, tetapi meningkatkan nilai dalam bekerja. Kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan transformasional.

Dewasa ini, terdapat beberapa Kepala Daerah yang dianggap telah merubah daerahnya ke arah yang lebih baik dan menjadi sorotan media, salah satunya adalah Ki Enthus Susmono, Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019. Ki Enthus Susmono yang merupakan seorang dalang wayang yang *nyeleneh* terpilih menjadi Bupati Kabupaten Tegal. Keunikannya mendalang ternyata dilakukan juga saat menjadi Bupati dengan banyak melakukan kebijakan yang terkesan unik dan berbeda, salah satunya adalah melantik bawahannya ditempat-tempat tertentu, seperti kuburan dan jalan raya.

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti mencoba meneliti kepemimpinan Ki Enthus Susmono dalam memimpin Kabupaten Tegal, bagaimana kepemimpinan transformasional yang dijalankan Ki Enthus Susmono selama menjadi Bupati semenjak dilantik pada tahun 2014. Sumber data yang dicari berupa primer dan sekunder, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa Ki Enthus Susmono menjalankan kepemimpinan transformasional dengan menjalankan indikator menurut Bass dan Avolio (*the Four I's*) yang kemudian lebih dirinci oleh James M. Kouzes dan Barry Z. Posner yang terdiri dari menyatakan visi yang jelas dan menarik, menjelaskan bagaimana visi tersebut dapat dicapai, bertindak secara rahasia dan optimis, memperlihatkan keyakinan terhadap pengikut, menggunakan tindakan dramatis dan simbolis untuk menekankan nilai-nilai penting, memimpin dengan memberikan contoh, memberikan kewenangan kepada orang-orang untuk mencapai visi itu.

Dengan kepemimpinan Ki Enthus Susmono, Kabupaten Tegal mulai mendapatkan pujian dan penghargaan dari berbagai pihak dalam berbagai aspek. Meski demikian, terdapat juga kritikan juga kepada Ki Enthus Susmono salah satunya ketidaktotalan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati karena ia masih menjalankan aktifitasnya sebagai dalang, sehingga banyak masukan dan saran agar Ki Enthus Susmono lebih total dan merubah gaya kepemimpinannya.

Kata kunci : *dalang wayang, bupati, kepemimpinan transformasional*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Fenomena kepemimpinan di ranah kedaerahan yang terjadi di Indonesia pada saat ini memperlihatkan para pemimpin-pemimpin daerah yang transformatif. Beberapa kepala daerah yang dianggap telah menjalankan kepemimpinan transformasional diantaranya wali kota Surabaya Tri Rismaharini yang berlatarbelakang birokrat. Di kota Bandung, Muhammad Ridwan Kamil dengan latar belakang seorang arsitek dipercaya memimpin kota Kembang tersebut. Salah satu kepala daerah yang juga dianggap melakukan sebuah transformasi adalah Enthus Susmono, bupati kabupaten Tegal periode 2014-2019. Sebelumnya Enthus Susmono berhasil memenangkan Pilkada kabupaten Tegal tahun 2013. Enthus Susmono dengan pasangannya Umi Azizah yang diusung hanya oleh Partai Kebangkitan Bangsa tanpa ada koalisi memenangkan pemilu dengan meraup suara sebanyak 233.313 suara (35,21%), mengungguli para kompetitornya¹. Tidak hanya memenangkan Pilkada kabupaten Tegal, Enthus-Umi juga mendapatkan penghargaan dari Lembaga Penghargaan Indonesia dan Dunia (LEPRID). Penghargaan tersebut diberikan kepada Enthus-Umi karena dianggap selama masa Pilkada tidak melakukan *money politic*, tidak melakukan kecurangan dan pelanggaran pidana Pemilu. Penghargaan juga diberikan LEPRID kepada Ki Enthus Susmono karena dia merupakan dalang wayang profesional yang pertama menjadi Bupati di Indonesia.²

¹ Tribunnews.com Senin, 4 November 2013, di akses pada Senin, 15 Februari 2016.

² Mediarakyat99.com, LEPRID Beri Penghargaan Enthus-Umi Atas Prestasi Saat Pilkada Kab.Tegal, Jumat 22 November 2013. Diakses pada Senin, 13 Juni 2016 Pukul 21.36.

Beberapa bulan setelah memimpin, beberapa gebrakannya mulai bermunculan dan banyak diliput oleh media baik lokal maupun nasional. Tindakan *nyeleneh* lainnya oleh Ki Enthus adalah dengan melantik PNS baru di pemakaman. Dalihnya adalah agar para PNS baru tersebut ingat mati, sehingga mereka berhati-hati dalam bekerja. Selain di pemakaman, Ki Enthus juga melantik para PNS di lembaga pemasyarakatan. Tujuannya hampir sama, yakni agar para PNS baru tersebut berhati-hati dalam bekerja karena posisi mereka merupakan pelayan publik. Di lain kesempatan, Ki Enthus juga melantik Direktur baru PDAM ditempat penampungan air, penandatungannya pun dilakukan secara tidak wajar, yaitu dibawah meja. Untuk mengawasi kinerjanya, Ki Enthus juga telah melakukan perjanjian dengan KPK dan BPK untuk mengawasi kinerjanya terutama dalam hal keuangan. Hal *nyeleneh* lainnya yang dilakukan Ki Enthus adalah terkait bagaimana dia mengurangi tingkat perceraian yang tinggi di kabupaten Tegal. Dia menyatakan bahwa siapa saja yang akan bercerai, harus menemuinya terlebih dahulu untuk diberikan wejangan. Bagi yang membatalkan perceraianya, akan diberikan *reward* berupa uang dari Ki Enthus, namun ada juga yang tetap ingin bercerai. Ki Enthus juga memiliki empat program unggulan yang dinamakan Empat Cinta, yakni : cinta pelayanan publik, cinta produk lokal, cinta desa, dan cinta budaya.

Apa yang telah dilakukan oleh Ki Enthus merupakan hal baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh pendahulunya. Keinginan Ki Enthus untuk merubah daerah yang pernah tercatat sebagai kabupaten terkorup se-Jawa Tengah oleh Komite Penyidikan dan Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan

Nepotisme (KP2KKN) pada 2013 dilakukannya dengan cara-cara baru. Dalam sebuah *talk show*, Ki Enthus menyampaikan ada salah satu misi yang ingin dicapainya, yaitu merubah perilaku dan kebiasaan buruk yang sudah mengakar di tataran pemerintahan Kabupaten Tegal, sehingga kedepannya akan muncul sebuah paradigma baru yang baik dimana para pejabat publik dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019 ?
2. Bagaimana Ki Enthus Susmono yang transformasional dapat menyesuaikan kebijakannya sebagai Bupati Kabupaten Tegal dengan kepemimpinan umum ?

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Seperti pada jamaknya penelitian sosial, pada penelitian tentang kepemimpinan Ki Enthus Susmono ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data atau informasi hasil pengamatan secara deskriptif yakni menjelaskan dan menjabarkan data dan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata, gambar, ataupun dokumen-doukumen yang menunjang penelitian ini.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber yang mengetahui tentang permasalahan yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikoleksi oleh orang lain dan telah melalui proses statistik.³ Data sekunder menjadi sumber penunjang atau pelengkap dimana data sekunder ini digunakan untuk memperkaya hasil yang diperoleh dari data primer.

3. Unit Analisa Data

Unit analisa data dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019, Ki Enthus Susmono.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tentang kepemimpinan Ki Enthus Susmono ini teknik yang dilakukan adalah *interview* atau wawancara dan dokumentasi.

5. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang sudah didapat, maka peneliti akan menggunakan teknik analisa data sebagai berikut⁴ :

- a) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.

³Metode Pengumpulan data, diakses melalui https://www.academia.edu/8024955/METODE_PENGUMPULAN_DATA pada Sabtu, 13 Agustus 2016, pukul 07.42.

⁴ Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, Penerbit Tiara Wacana, 2006, Bandung, hal. 22-23 .

- b) Penyajian data, yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari segala gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi.

2. Biografi Ki Enthus Susmono

1. Kiprah Ki Enthus Susmono Sebagai Dalang Wayang⁵

Ki Enthus merupakan sebuah nama panggung yang digunakan selama menjadi dalang. Nama asli beliau adalah Enthus Susmono, lahir di Desa Dampyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal pada 21 Juni 1966. Ki Enthus Susmono terlahir sebagai anak tunggal dari pasangan Soemarjadihardja-Tarminah (istri ketiga). Ki Enthus juga merupakan keturunan R.M. Singadimedja, yang juga merupakan dalang wayang dari Bagelen pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat di Mataram.

Tahun 1988 menjadi batu loncatan bagi Ki Enthus Susmono sebagai seorang dalang. Mengikuti lomba pakeliran padat yang diselenggarakan oleh Ganasidi bekerja sama dengan Depdikbud di Kabupaten Wonogiri, Ki Enthus Susmono berhasil menyabet juara satu sekaligus dalang favorit dalam kontes tersebut. Dengan keahlian dan inovasinya sebagai dalang, Ki Enthus Susmono telah banyak penghargaan yang didapatkan baik dari dalam maupun luar negeri.

⁵www.dalangenthus.com-Profil. Di akses pada hari Selasa, 2 Agustus 2016 pukul 13.05

2. Ki Enthus Susmono dan Keterlibatannya dalam Politik Lokal di Tegal

Ki Enthus Susmono merupakan seorang dalang sekaligus aktifis. Tidak hanya melalui media wayang, kontrol dan kritik sosial yang dilakukan Ki Enthus Susmono juga dilakukan dengan langsung bertindak atau aksi. Tercatat Ki Enthus Susmono telah melakukan beberapa aksi terkait kondisi politik yang terjadi di Tegal. Pada tahun 1998, hampir bersamaan dengan runtuhnya rezim Soeharto, tepatnya pada tanggal 20 Mei 1998, Ki Enthus Susmono selaku pimpinan Kiret (Komite Reformasi Tegal), bersama dengan berbagai aliansi seperti FKMP (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Pemuda Tegal), dan KAMUR (Kesatuan Aksi Mahasiswa Untuk Reformasi) menyuarkan tuntutan agar Walikota Kota Tegal HM Zakir diturunkan dari jabatannya karena dianggap telah melakukan banyak tindakan korupsi dan kolusi.

Tahun 2008 Ki Enthus Susmono kembali bertingkah. Dalam perhelatan 5 tahunan tersebut, Ki Enthus Susmono beserta massanya melakukan protes terkait hasil pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Ki Enthus Susmono dan masa memprotes hasil pemilihan yang dianggap telah terjadi penggelembungan suara pada pasangan calon Agus Riyanto – Hery Soelistiyawan. Protes tersebut berujung aksi yang dikomando oleh Ki Enthus sendiri dihadapan kurang lebih 500 orang. Selain itu Ki Enthus Susmono juga membawa massanya ke kantor Radio Pertiwi yang kemudian melakukan siaran dan pengrusakan pagar kantor tersebut. Akibatnya tindakan tersebut dianggap sebagai tindakan provokasi sehingga Ki Enthus Susmono dilaporkan dan didakwa melanggar pasal 160 KUHP tentang Penghasutan, dan untuk tindakannya terhadap kantor Radio

Pertiwi Ki Enthus Susmono didakwa melanggar pasal 335 KUHP ayat 1 ke 1 junto pasal 55 KUHP tentang Perbuatan Tidak Menyenangkan⁶. Kemudian Ki Enthus yang di sidang dengan tanpa didampingi pengacara ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Slawi selama 2 bulan 15 hari.

Pada perhelatan Pilkada Kabupaten Tegal selanjutnya yaitu pada tanggal 2013, kali ini Ki Enthus Susmono mencalonkan dirinya sebagai salah satu calon Bupati Kabupaten Tegal. Hari Kamis 25 Juli 2013, melalui Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Ki Enthus Susmono didaftarkan sebagai calon Bupati Kabupaten Tegal dengan disandingkan dengan Umi Azizah sebagai calon Wakil Bupati. Umi Azizah merupakan Ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal sekaligus tokoh Muslimat NU Provinsi Jawa Tengah. Dengan tanpa koalisi, pasangan eN-U (Enthus-Umi) akhirnya memenangkan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal untuk periode 2014-2019. Enthus-Umi memenangkan pemilihan dengan perolehan suara 233.313 suara (35,21 persen).

3. PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Transformasional Ki Enthus Susmono

Kebiasaan mendalang yang terkadang diluar pakem perwayangan menjadikan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati yang juga tidak mau biasa-biasa saja, banyak perkataan, tindakan, hingga kebijakan yang dikeluarkannya yang baru, dan *antimainstream*. Hal inilah yang peneliti coba teliti dan analisa dengan menggunakan indikator kepemimpinan transformasional sebagai berikut :

⁶ Kompas.com, Dalang Kondang Enthus Susmono Mulai Disidang, Senin, 22 Desember 2013. Diakses pada Minggu, 4 September 2016 pukul 06.37

a) Menyatakan visi yang jelas dan menarik

Indikator yang pertama untuk menentukan apakah Ki Enthus Susmono menjalankan kepemimpinan transformasional adalah bagaimana Ki Enthus Susmono selaku Bupati Kabupaten Tegal menyatakan visi yang telah ditentukan dengan jelas dan menarik. Ki Enthus Susmono memiliki visi yaitu terwujudnya masyarakat Kabupaten Tegal yang mandiri, unggul, berbudaya, religius dan sejahtera. Seluruh arti dari visi tersebut merupakan buah pikir dari Ki Enthus Susmono berkolaborasi dengan Umi Azizah selaku Wakil Bupati.⁷ Visi tersebut kemudian dijabarkan kedalam misi yang selanjutnya diterjemahkan menjadi RPJMD tahun 2014-2019 setelah berdialog, berdiskusi, dan bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tegal.⁸

Ki Enthus Susmono juga menyampaikan visinya dengan langsung (bertatap muka) menemui kepala-kepala SKPD. Dalam penyampaian visi kepada bawahannya, Ki Enthus Susmono juga menyampaikan dengan bahasa yang egaliter, merakyat, terbuka, dan terkadang diselingi humor, hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang beliau yang merupakan seorang seniman (dalang wayang), sehingga apa yang disampaikannya merupakan hal yang baru dan belum pernah dilakukan

⁷ Wawancara dengan Ki Enthus Susmono (Bupati Kabupaten Tegal), Kamis, 13 Oktober 2016 Pukul 14.15

⁸ Wawancara dengan Febrie Hastiyanto (Perencana Muda, Staff Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Bappeda Kabupaten Tegal), Kamis, 6 Oktober 2016 Pukul 08.00

oleh Bupati sebelumnya.⁹ Selain itu, Ki Enthus Susmono juga menyampaikan visinya melalui salah satu program yaitu *tilik desa*. Pada kesempatan lain Ki Enthus Susmono mensosialisasikan visi (dalam bentuk program) dengan memanfaatkan keahliannya sebagai dalang melalui media wayang.¹⁰

b) Menjelaskan bagaimana visi tersebut dapat dicapai

Sebagai langkah untuk mencapai visi, Ki Enthus Susmono menentukan misi guna menjabarkan cara untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Visi yang telah ditawarkan Ki Enthus Susmono kemudian dikolaborasikan dengan pandangan dari Bappeda Kabupaten Tegal yang akan digunakan sebagai acuan pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal tahun 2014-2019.¹¹ Tidak hanya melalui misi, Ki Enthus Susmono juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan sebagai upaya bagaimana visi yang ditetapkan dapat tercapai. Kebijakan tersebut diantaranya adalah kebijakan 4 (empat) Cinta; Cinta Desa, Cinta Rakyat, Cinta Produk Tegal, dan Cinta Budaya Tegal.¹²

c) Bertindak secara rahasia dan optimis

Tindakan rahasia bagi seorang pemimpin transformatif merupakan hal yang perlu guna mengetahui kinerja bawahan. Tindakan rahasia ini

⁹ Wawancara dengan Supriyadi (Kepala Bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal), Rabu, 5 Oktober 2016 Pukul 10.59

¹⁰ Youtube.com, Mata Najwa : Hati-hati bupati, ditayangkan di MetroTV pada Rabu, 29 Januari 2014. Diakses pada Jumat, 9 Februari 2014 Pukul 14.29

¹¹ Wawancara dengan Febrie Hastiyanto (Perencana Muda, Staff Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Bappeda Kabupaten Tegal), Kamis, 6 Oktober 2016 Pukul 08.00

¹² Bab V Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran. RPJMD Kabupaten Tegal 2014-2019

dapat berupa inspeksi mendadak (sidak) atau yang sedang ramai di Indonesia dengan istilah *blusukan*. Ki Enthus Susmono sebagai Bupati Kabupaten Tegal juga menjalankan indikator ini (bertindak rahasia dan optimis). Salah satu tindakan rahasia yang pernah dilakukan oleh Ki Enthus Susmono adalah melakukan inspeksi mendadak pada Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Suselo di Slawi pada Kamis, 30 Oktober 2014. Dalam sidak tersebut, Ki Enthus Susmono menemukan masalah dimana terdapat salah satu dokter spesialis yang berstatus PNS tidak ada di ruangan padahal saat itu waktu telah menunjukkan pukul 10.00 dan pasien telah mengantre panjang. Melihat permasalahan yang terjadi, Ki Enthus Susmono langsung mendatangi dan menegur dokter tersebut.

Dengan latar belakang seorang seniman yang cenderung kreatif, Ki Enthus Susmono memperlihatkan optimisme kepada bawahannya dalam berbagai kesempatan dengan caranya sendiri. Salah satu sikap optimis yang diperlihatkan dan ditunjukkan Ki Enthus Susmono kepada bawahannya adalah dalam optimalisasi penyerapan anggaran, Ki Enthus Susmono optimis bahwa penyerapan anggaran dapat dilakukan secara optimal.¹³

d) Memperlihatkan keyakinan terhadap pengikut

Sebagai seorang pemimpin daerah, Ki Enthus Susmono juga memberikan keyakinan dan harapan kepada bawahannya, tentunya

¹³ Wawancara dengan Haron Bagas Prakosa (Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal), Selasa, 4 Oktober 2016 Pukul 11.00

dengan caranya sendiri. Salah satu pengharapan dari Ki Enthus Susmono kepada bawahannya dilakukan pada saat melantik beberapa pejabat daerah Kabupaten Tegal di Taman Makam Pahlawan Pura Kusuma Persada, Kabupaten Tegal. Harapan Ki Enthus Susmono kepada para pejabat terlantik adalah bahwa mereka diharapkan dapat menjalankan tugas dengan benar, bukan apa yang bisa diterima oleh orang lain.¹⁴ Pada kesempatan lain Ki Enthus menyampaikan harapannya kepada jajaran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dengan mengatakan bahwa Satpol PP merupakan garda terdepan dalam penegakan kebijakan pemerintah Kabupaten.

- e) Menggunakan tindakan dramatis dan simbolis untuk menekankan nilai-nilai penting

Tindakan-tindakan dramatis dalam sebuah kepemimpinan transformasional merupakan suatu hal yang harus dilakukan, hal itu dimaksud agar para pengikut atau bawahan tidak jenuh, apalagi dalam organisasi pemerintahan yang cenderung formal dan baku, sehingga dibutuhkan suatu tindakan yang simbolis dan dramatis. Penggunaan tindakan dramatis dan simbolis inilah yang sering dilakukan oleh Ki Enthus Susmono.

Contoh tindakan dramatis dan simbolis diperlihatkan melalui prosesi pelantikan *nyentrik* sebagai berikut :

- 1) Melantik 13 Pejabat Eselon di Taman Makam Pahlawan

¹⁴ <https://infotegal.com/>, Enthus lantik 13 pejabat eselon di Taman Makam Pahlawan Kabupaten Tegal, Sabtu 17 Januari 2015, diakses pada Senin, 5 September 2016 Pukul 05.31

Pelantikan *nyentrik* pertama yang dilakukan Ki Enthus Susmono kepada bawahannya yaitu pada saat melantik 13 pejabat eselon II Pemerintahan Kabupaten Tegal di Taman Makam Pahlawan (TMP) Pura Kusuma Persada Desa Kajen Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal pada hari Kamis, 15 Januari 2015. Menurut Ki Enthus Susmono pelantikan tersebut sengaja dilakukan guna memberikan makna dan penghayatan yaitu agar para pejabat yang dilantik memiliki rasa malu jika tidak bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sedangkan negara telah memberikan tunjangan dan berbagai fasilitas, sementara para pejuang yang telah gugur berjuang habis-habisan untuk kemerdekaan tanpa mengharap pamrih.

2) Pelantikan 4 Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama (setara eselon II) Pemkab Tegal

Lembaga Pemasyarakatan Tegalandong Slawi Kabupaten Tegal menjadi tempat selanjutnya yang digunakan Ki Enthus Susmono dalam melantik empat pejabat pimpinan tinggi pratama atau setara eselon II Pemkab Tegal hasil seleksi promosi jabatan secara terbuka pada hari Jumat, 17 April 2015. Sama seperti pelantikan sebelumnya dimana Ki Enthus Susmono ingin menyampaikan sebuah makna dan mengingatkan kepada para pejabat yang akan dilantik agar tidak terlena dengan jabatan serta memberikan *awareness* bagi para pejabat untuk tidak menyalahgunakan

kewenangannya sehingga dapat menjerumuskan dan mengantarkannya kepada ranah hukum yang berujung penjara.

3) Pelantikan direktur Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Kabupaten Tegal

Ki Enthus Susmono kembali melanjutkan prosesi pelantikan khususnya, kali ini giliran Direktur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tegal. Bertempat di Reservoir (penampungan air) Desa Timbangrejo, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Direktur baru PDAM Kabupaten Tegal dilantik oleh Ki Enthus Susmono pada Kamis, 26 November 2015. Melalui pelantikan dengan cara tersebut, Ki Enthus Susmono ingin menyampaikan pesan kepada direktur PDAM baru bahwa tugas sebagai direktur PDAM adalah tugas yang berat karena harus memberikan pelayanan air bersih ke seluruh daerah di Kabupaten Tegal, terutama daerah pesisir.¹⁵

4) Pelantikan Kepala Dinas Pekerjaan Umum

Kamis 31 Desember 2015, jalan Balamoa-Bader Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal menjadi saksi bisu dilantiknya Kepala Dinas Pekerjaan Umum oleh Bupati Kabupaten Tegal Ki Enthus Susmono. Bukan sekedar jalan biasa melainkan jalan yang rusak dan penuh kubangan air, menjadi media dan perantara. Dengan dilantiknya Kepala Dinas Pekerjaan

¹⁵ <http://www.radartegal.com/>, Bupati Enthus Siram Kepala Direktur PDAM, Rabu 27 Januari 2016, diakses pada Jumat, 14 Oktober 2016 Pukul 16.28

Umum Kabupaten Tegal di kubangan air pada jalan yang rusak, Ki Enthus Susmono ingin menyampaikan pesan bahwa Kepala Dinas PU harus membuka mata akan permasalahan infrastruktur jalan yang rusak di Kabupaten Tegal serta merasakan kesusahan yang dirasakan masyarakat akibat jalan yang rusak

5) Pelantikan 90 Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Tegal

Pada hari Senin, 1 Februari 2016 di Pendopo Rumah Dinas Bupati Kabupaten Tegal, Ki Enthus Susmonomelantik 90 Pegawai Negeri Sipil dengan cara lesehan. Selain lesehan, pelantikan juga diwarnai dengan prosesi makan nasi kebuli secara bersama dalam satu wadah. Melalui ritual pelantikan seperti itu, Ki Enthus Susmono ingin menyampaikan bahwa para PNS yang dilantik harus memiliki kerendahan diri kepada Tuhan dan kerendahan dalam semua pelayanan kepada masyarakat.¹⁶

f) Memimpin dengan memberikan contoh

Memberikan contoh adalah faktor penting bagi seorang pemimpin menjalankan kepemimpinan transformasional. Seorang pemimpin transformatif tidak hanya memberikan perintah kepada bawahan agar menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, melainkan dapat menjadi panutan yang tidak hanya didengar perkataannya, tetapi juga diikuti perbuatannya.

¹⁶ <http://jateng.tribunnews.com/>, Pelantikan Nyentrik Bupati Tegal dengan Lesehan Santap Nasi Kebuli, Selasa 2 Februari 2016, diakses pada Rabu, 12 Oktober 2016 Pukul 00.27

Bagi Ki Enthus Susmono, menjadi Bupati adalah bagaimana dia memberikan contoh kepada bawahannya.¹⁷ Salah satu contoh yang ditunjukkan menurut penuturan Lutfi Indriyah selaku Staff Tata Usaha Setda Kabupaten Tegal adalah Ki Enthus Susmono selalu meluangkan waktu menyapa bawahan sebelum masuk ruangan Bupati. Ki Enthus Susmono juga merupakan orang yang *low profile*, dia tidak membatasi diri meski jabatannya lebih tinggi. Ki Enthus Susmono juga orang yang tidak sungkan untuk meminta masukan dan saran kepada bawahannya.¹⁸

g) Memberikan kewenangan kepada orang-orang untuk mencapai visi itu

Seorang pemimpin yang baik tidak segan untuk memberikan kepercayaan kepada bawahan. Hal itu yang dilakukan Ki Enthus, Salah satunya memberikan kewenangan melalui program Cinta Rakyat (pelayanan publik) yang dalam hal ini adalah penanganan ibu hamil resiko tinggi (peristi) serta pemetaan para ibu hamil dengan resiko tinggi di daerah tertentu. Pendelegasian kewenangan yang lain dilakukan kepada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dalam menangani permasalahan lokalisasi yang berada di Kabupaten Tegal.

¹⁷ Youtube.com, Mata Najwa : Hati-hati bupati, ditayangkan di MetroTV pada Rabu, 29 Januari 2014. Diakses pada Jumat, 9 Februari 2014 Pukul 14.29

¹⁸ Wawancara dengan Lutfi Indriyah (Staff Tata Usaha Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal) pada Jumat, 9 September 2016 Pukul 10.30

4. PENUTUP

Kesimpulan

Sebagai penutup penulis simpulkan hasil dari penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Selama hampir tiga tahun kepemimpinan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati Kabupaten Tegal pada periode 2014-2019, banyak perkataan, tindakan, himbauan, serta kebijakan yang telah dikeluarkan baik kepada bawahannya di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tegal, maupun kepada masyarakat Kabupaten Tegal pada umumnya. **Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Mandiri, Unggul, Berbudaya, Religius dan Sejahtera** menjadi visi yang ingin dicapainya selama 5 tahun menjabat. Kepemimpinannya yang tegas terutama dalam hal pemberantasan korupsi, egaliter, unik, dan juga berbeda dari pemimpin Kabupaten Tegal sebelumnya membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi Kabupaten Tegal. Kiprahnya sebagai dalang sekaligus aktifis sosial juga mempengaruhi kepemimpinannya sebagai Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019.
2. Kepemimpinan Ki Enthus Susmono yang transformasional setelah peneliti analisis dapat diketahui melalui perkataan, tindakan, himbauan, dan kebijakan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati Kabupaten Tegal dengan telah memenuhi indikator kepemimpinan transformasional ; Menyatakan visi yang jelas dan menarik yaitu dengan menggunakan bahasa yang egaliter, merakyat, terbuka bahkan tak jarang diselipkan humor, selain itu

cara Ki Enthus Susmono juga dengan memanfaatkan wayang sebagai media penyampaian visinya. Selanjutnya Ki Enthus juga dapat menjelaskan bagaimana visi tersebut dapat dicapai melalui misi, program 4 (empat) Cinta, dan Pakta Integritas. Indikator selanjutnya yang dijalankan Ki Enthus Susmono adalah bertindak secara rahasia dan optimis yaitu dengan sering melakukan inspeksi mendadak, Ki Enthus Susmono juga seorang pemimpin yang optimis, dan itu diakui oleh bawahannya. Selanjutnya Ki Enthus Susmono dapat memperlihatkan keyakinan terhadap pengikut dengan cara memberikan harapan kepada bawahannya disetiap kesempatan tatap muka. Selanjutnya Ki Enthus berhasil menjalankan indikator menggunakan tindakan dramatis dan simbolis untuk menekankan nilai-nilai penting salah satunya dalam menyampaikan nilai-nilai sebagai pelayan publik pada saat pelantikan pegawai. Ki Enthus Susmono juga berhasil menjadi pemimpin yang dapat memberikan contoh kepada bawahannya terutama dalam hal ketegasannya melawan tindakan korupsi. Terakhir Ki Enthus Susmono tidak segan memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk melakukan tugas tertentu terutama dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan.

Meski demikian, tidak hanya pujian dan penghargaan yang didapat dalam kepemimpinan Ki Enthus Susmono, terdapat juga kritikan dan masukan dari berbagai pihak baik infrastruktur maupun suprastruktur politik. Banyak yang pro dengan kepemimpinan Ki Enthus Susmono yang unik dan tegas, tetapi tidak sedikit pula yang kontra dan mengkritik terhadap kepemimpinannya, bahkan

terdapat beberapa pihak yang meminta Ki Enthus Susmono untuk merubah kepemimpinannya dan menyesuaikan diri dengan sistem pemerintahan yang ada. Selain itu juga, aktifitas mendalangnya yang masih dijalankan selama menjadi Bupati menuai protes dari beberapa pihak, Ki Enthus Susmono dianggap tidak bisa totalitas terhadap amanah yang diembannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran terkait kepemimpinan Ki Enthus Susmono yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019 dengan rincian sebagai berikut :

1. Dengan jabatannya kini sebagai orang nomor satu di Kabupaten Tegal, Ki Enthus Susmono perlu memprioritaskan diri sebagai Bupati dan mengurangi jadwal mendalangnya yang masih Ki Enthus Susmono jalankan.
2. Ketegasan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati perlu di evaluasi kembali sehingga tidak diartikan oleh bawahannya sebagai kepemimpinan yang menakut-nakuti.
3. Selain memberikan instruksi dalam gebrakannya, diperlukan pengawasan yang optimal sehingga apa yang diinstruksikan memang sesuai dengan target dan tidak dianggap hanya mencari sensasi.
4. Untuk mengimbangi gebrakan yang cenderung baru, perlu adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi Aparatur Sipil Negara Pemerintahan Kabupaten Tegal.

5. Dalam hal mutasi dan promosi jabatan kepada bawahannya, sekiranya Ki Enthus Susmono perlu mengkaji ulang agar mendapatkan orang yang kompeten di bidangnya dan tidak cenderung terburu-buru.
6. Sebagai calon Sarjana Ilmu Pemerintahan, penulis menginginkan berbagai aset daerah seperti Ki Enthus Susmono dapat dikembangkan dalam membangun pemerintah daerah sebagai ujung tombak pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Leedy, Paul D dan Jeanne E. Ormrod. 2010. *Practical Research Planning and Design*. United States of America : PEARSON education.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- J. Moloeng, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Moehadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- MHD, Syarifuddin Usman dan Isnawita Din. 2010. *Wayang (Kepribadian Luhur Jawa)*. Jakarta : Penerbit Cakrawala.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2009. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung : Pt. Refika Aditama.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Negara Kajian Ilmiah dan Keagamaan*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta : UII Press.
- Yukl, Gary A. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Kouzes, James M dan Barry Z. Posner. 2004. *The Leadership Challenge*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wahyudi, Alwi. 2014. *Ilmu Negara dan Tipologi Kepemimpinan Negara*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Schiller, James William dan Program Pasca Sarjana Politik Lokal dan Otonomi Daerah Universitas Gadjah Mada. 2003. *Jalan Terjal Reformasi Lokal : Dinamika Politik Indonesia*. Yogyakarta : Program Pascasarjana Politik Lokal dan Otonomi Daerah, Program Studi Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.
- Pribadi, Ulung. 2013. *Diktat Formulasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Aman. 2015. *Revolusi Sosial Di Brebes*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Internet :

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal. *Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal 2014-2019*. Diunduh melalui <http://www.tegalkab.go.id> pada Senin, 8 Agustus 2016 Pukul 11.08.
- ICW. *Trend Korupsi Tahun 2014 Pdf*. Diunduh melalui www.antikorupsi.org pada Sabtu, 9 Juli 2016.

- Armanu Thoyib. *Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, dan Kinerja : Pendekatan Konsep*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 7, no. 1, Maret 2005: 60- 73.
- Division of Leadership Research Jusuf Kalla School of Government. Jurnal : *Kepemimpinan Transformatif Dalam Inovasi Pemerintah di Pemerintahan Kota Yogyakarta di Era Herry Zudianto*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.
- Ria Agustina. Skripsi : *Hubungan antara literatur*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Diunduh melalui <http://www.lontar.ui.ac.id> pada Rabu 8 Juni 2016 Pukul 10.51.
- Selly Aulia Defriani. Skripsi : *Pemikiran Ki Enthus Susmono Tentang Tokoh Sengkuni Dalam Pewayangan*. Hal. 65 .<https://eprints.walisongo.ac.id/5382/1/114111032.pdf>. Di akses pada Selasa, 2 agustus 2016 pukul 20.23.
- Bab II Metode Penelitian, diakses melalui repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25944/4/Chapter%20II.pdf pada Selasa, 15 Agustus 2016, pukul 09.17.
- Muhammad Naqib. Skripsi : *Wayang Sebagai Bentuk Sosialisasi Kebijakan Politik (Studi Terhadap Bupati Tegal Ki Enthus Susmono)*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diunduh melalui digilib.uin-suka.ac.id pada Sabtu, 10 Desember 2016 Pukul 10.37
- <http://jateng.bps.go.id>. *Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2010, 2014, dan 2015*, diakses pada hari Kamis, 1 September 2016 pukul 01.24.
- <http://tribunnews.com>. *Dalang 'Edan' Terpilih Jadi Bupati Tegal: Ubah Gaya Rambut dan Hilangkan Kata-kata Kotor*. Senin, 4 November 2013, di akses pada Selasa, 15 Februari 2016.
- <http://www.dalangenthus.com-Profil>. Di akses pada hari Selasa, 2 Agustus 2016 pukul 13.05
- [https://www.academia.edu/8024955/ METODE_PENGUMPULAN_DATA](https://www.academia.edu/8024955/METODE_PENGUMPULAN_DATA) pada Sabtu, 13 Agustus 2016, pukul 07.42.
- <http://kompas.com>. *KPU Akui Ada "Money Politic" dalam Pilkada, tetapi....* Rabu, 9 Desember 2015. Di akses pada Jumat, 29 Juli 2016 Pukul 20.13.
- _____, *Dalang Kondang Enthus Susmono Mulai Disidang*, Senin, 22 Desember 2013. Diakses pada Minggu, 4 September 2016 pukul 06.37
- <http://mediarakyat99.com> *LEPRID Beri Penghargaan Entus-Umi Atas Prestasi Saat Pilkada Kab.Tegal*. Jumat 22 November 2013. Diakses melalui pada Selasa, 13 Juni 2016 Pukul 21.36.
- <http://kpud-tegalkab.go.id>. *Hasil Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Tegal*. Diunduh pada hari jumat, 26 agustus 2016 pukul 16.26.
- _____. *Hasil Rekapitulasi Pemilihan Bupati Kabupaten Tegal*. Diunduh pada hari jumat, 26 Agustus 2016 pukul 16.34
- <http://www.ditjenpas.go.id>. *Bupati Tegal Lantik Pejabat Barunya di Lapas Slawi*. Diakses melalui pada
- <http://youtube.com>. Mata Najwa Metro tv : *Hati-hati bupati*, ditayangkan pada Rabu, 29 Januari 2014. Diakses pada Jumat, 9 Februari 2014 Pukul 14.29

- _____ . Bukan Empat Mata Trans 7: *Dalang Ki Enthus Susmono, Bupati Tegal*, ditayangkan pada Rabu, 17 September 2014. Diakses pada 14 Oktober 2016 Pukul 17.28
<http://www.tegalkab.go.id>. *Struktur Organisasi Kabupaten Tegal*, diakses pada Senin, 8 Agustus 2016 pukul 10.52.
- _____ . *Geografis*, diakses pada Senin, 8 Agustus 2016 pukul 10.51.
- _____ . *Demografi*, diakses pada Senin, 8 Agustus 2016 pukul 10.51.
- _____ . *Bupati Tegal dari masa ke masa*, diakses pada Senin 8 Agustus 2016 pukul 10.51.
- _____ . *Cegah Praktik KKN, Bupati dan SKPD Teken Pakta Integritas*, Kamis, 23 Januari 2014, diakses pada Jumat, 14 Oktober 2016 Pukul 16. 41.
- _____ . *Bupati Lantik 2 Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Jalan Berlumpur*, Selasa, 5 Januari 2016, diakses pada Selasa, 11 Oktober 2016 Pukul 06.25
- _____ . *Kabupaten Tegal Raih Dua Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik*, Senin, 1 Desember 2014, diakses pada Jumat, 14 Oktober 2016 Pukul 16.40
- _____ . *Bupati Lantik Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Lapas Tegalandong* Senin 20 April 2015, diakses pada Jumat, 14 Oktober 2016 Pukul 16.27
- _____ . *Kabupaten Tegal Raih Sertifikat Adipura*, Senin, 25 Juli 2016, diakses pada Jumat, 14 Oktober 2016 Pukul 16.35.
- <http://dprd-tegalkab.go.id/>. *FPPP Minta Bupati Tegal Rubah “Gaya Kepemimpinannya”*, Minggu, 11 Oktober 2015, diakses pada Jumat, 2 September 2016 Pukul 06.30
- <http://jppnn.com>. *Bupati Enthus Ngamuk di Rumah Sakit*, Kamis, 31 Oktober 2014. Di akses pada Senin, 26 September 2016.
- [http:// jateng.tribunnews.com](http://jateng.tribunnews.com). *Ki Enthus Marah-Marah Jalan Kabupaten Rusak: Punya Utek Ora Sih?*, Kamis, 21 Januari 2016. Diakses pada Senin, 26 September 2016 Pukul 12.34.
- _____ . *Pelantikan Nyentrik Bupati Tegal dengan Lesehan Santap Nasi Kebuli*, Selasa 2 Februari 2016, diakses pada Rabu, 12 Oktober 2016 Pukul 00.27.
- <https://infotegal.com/>. *Enthus lantik 13 pejabat eselon di Taman Makam Pahlawan Kabupaten Tegal*, Sabtu 17 Januari 2015, diakses pada Senin, 5 September 2016 Pukul 05.31.
- <http://www.radartegal.com>. *Bupati Enthus Siram Kepala Direktur PDAM*, Selasa 26 November 2015, diakses pada Sabtu, 14 Oktober 2016 Pukul 16.28.
- <http://tribunnews.com>. *Korupsi Road Race Waduk Cacaban Kabupaten Tegal, Kadis PU Tegal Divonis Setahun Penjara*, Jumat 14 November 2014, diakses pada 14 Oktober 2016 pukul 20.07.

<http://berita.suaramerdeka.com>. *Dua Tersangka Praperadilan Kejaksaan - Kasus Jalan Karangjambu-Guci*, diakses pada 14 Oktober 2016 pukul 20.07.

<http://regional.kompas.com>, *Pilkada Kab. Tegal Sempat Tegang*, Minggu 28 Oktober 2008. Diakses pada Selasa, 2 September 2016 pukul 06.33.

<http://ditegal.com>, *Tegal Saksi Bisu Pertempuran Mataram dan Belanda, dan Melihat Tegal dalam Babad Tanah Jawa* Oleh Selviana Dewi. Diakses pada Senin, 29 Agustus 2016 pukul 10.26.

<http://www.pkb.or.id>, *Nyalon Bupati, Ki Enthus Minta Restu Cak Imin*, Senin 22 Juli 2013. Diakses pada Senin, 5 September 2016 pukul 05.27.

<https://m.tempo.co/read/news/2013/11/10/058528501/pentas-perdana-ki-enthus-setelah-menang-pilkada>, diakses pada Sabtu 10 November 2016 Pukul 10.28.

<http://digilib.unila.ac.id/308/11/BAB%20II.pdf>, diunduh pada Sabtu, 10 Desember 2016 Pukul 09.51